

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri mahasiswa yang berlangsung seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Pengembangan potensi mahasiswa bukan hanya diperlukan oleh mahasiswa itu sendiri, melainkan juga diperlukan oleh rakyat, bangsa dan negara sebagai konsekuensi individu bagian dari komunitas sosial. Pendidikan individu dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal maupun informal. Peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi bukan lagi dikenal dengan predikat siswa, melainkan mendapat predikat mahasiswa. Mahasiswa merupakan sebutan untuk orang yang belajar di perguruan tinggi Novri,(2021).

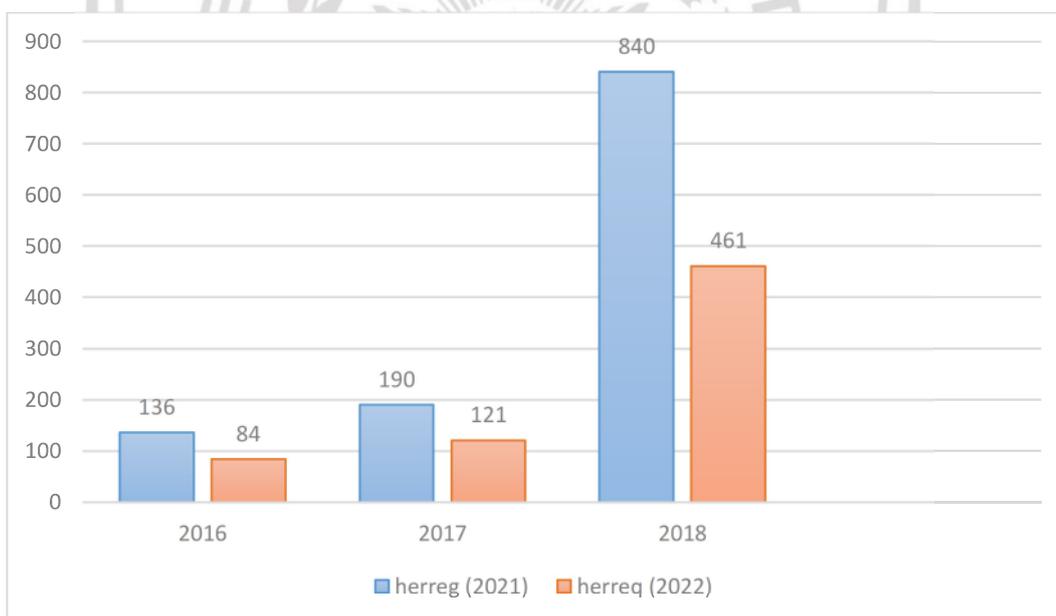
Mahasiswa memiliki masa studi yang diatur dalam peraturan akademik dalam waktu 4 tahun. Hal ini juga berlaku pada Universitas Muhammadiyah Gresik. Mengenai persyaratan sebelum lulus kuliah dan memperoleh gelar sarjana, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang harus dipromosikan oleh mahasiswa berupa penelitian sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (Munslich Mansur, 2017: 4). Tugas akhir yang dibebankan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik tidak hanya berupa skripsi, tetapi juga berupa Artikel. Dalam hal lain mahasiswa dituntut untuk berkontribusi tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga non akademik nya.

Fenomena yang sering menjadi permasalahan pada mahasiswa saat menyelesaikan tugas akhir adalah kebosanan dalam mengerjakan skripsi, proses pengumpulan data yang lama, kesulitan menuangkan ide pikiran ke dalam tulisan, kesulitan membagi waktu dalam pengerjaan dan penyusunan. Sebuah tugas dan kegiatan lainnya, misalnya pekerjaan, kurangnya kemampuan bahasa Inggris untuk membaca literatur yang digunakan dan kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas, kemudian melakukan kegiatan lain untuk menghindari kewajiban sampai tugas tersebut tidak selesai (Fauziah, 2015). Lamanya kelulusan mahasiswa merupakan salah satu

indikasi adanya prokrastinasi akademik khususnya di Universitas Muhammadiyah gresik, karena hal ini juga berpengaruh terhadap akreditasi Universitas Muhammadiyah gresik.

Prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa di Indonesia cukup tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah, Mawo, dan Jamiyanti (2019) di salah satu perguruan tinggi di Bandung, menunjukkan bahwa sebesar 78,4% (40 orang) melakukan prokrastinasi akademik dengan tingkat yang tinggi. Sisanya sebanyak 21,6% (11 orang) dengan tingkat yang sedang. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtiyas, Fasikhah, dan Amalia (2019) menunjukkan perilaku prokrastinasi yang tergolong tinggi, yaitu 52% (52 orang) salah satu Perguruan tinggi di Malang, sisanya 48 mahasiswa (48%) termasuk dalam perilaku prokrastinasi yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karna itu, berikut adalah data mahasiswa yang berpotensi melakukan tindakan prokrastinasi akademik di Universitas Muhammadiyah gresik.

**Data Mahasiswa UMG Heregristasi (Aktif)
Semester Genap-Ganjil 2022**



Gambar 1. Data Mahasiswa UMG Heregristasi Semester Genap 2022

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan heregristasi pada semester ganjil mengalami penurunan. Hal ini berkaitan dengan,

lamanya masa studi juga berpengaruh pada mahasiswa yang melakukan heregristasi pada angkatan tahun 2016 semester gaenap sebesar 8% dan ganjil yang melakukan heregristasi masih sebesar 5%. Sedangkan angkatan 2017 pada semester genap mahasiswa yang melakukan heregristasi kelas pagi dan sore sebanyak 12% mahasiswa sedangkan yang heregristasi ganjil masih diangka 7% pada angkatan 2018, mahasiswa yang melaksanakan heregristasi semester genap sebanyak 50% dan di semester ganjil masih tersisa 18%. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang belum lulus sebesar 30%, entah apa yang memicu mahasiswa tidak segera mengakhiri masa studinya. *Biro Administrasi akademik (BAA).*

Penundaan mahasiswa hanya untuk bebas dari beban dan mempertahankan citra positif dengan cara menyangkal rasa bersalah melalui tindakan seperti menghindari hukuman dan pembebasan, yang seringkali curang, prokrastinasi itu sendiri perilaku keterlambatan dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan dengan sengaja untuk menghindari kesulitan dalam mengerjakan tugas yang tidak diperlukan sehingga meninggalkan tugas yang diwajibkan untuk dijalani serta mengakibatkan penyelesaian tugas tidak selesai dan membuang banyak waktu Nafeesa,(2018: 10).

Prokrastinator sendiri akan sangat merugikan sebab adanya keterlambatan berdampak negatif pada prestasi akademik, kesejahteraan subjektif, dan kepuasan hidup yang rendah (Ghufron & Risnawita 2012, : 150). Perilaku penundaan sangat merugikan dan dapat menghambat keberhasilan dan pencapaian tujuan seseorang. aspek prokrastinasi akademik diantaranya: Gagal menepati deadline (*Perceived time*), kesengajaan antara rencana dan kinerja (*Intention action*), rasa tertekan saat menunda tugas (*Emotional distes*), persepsi terhadap kemampuan (*Perceviend ability*) Ferrari, J.R (2015 : 93).

Penundaan sendiri dapat dikatakan prokrastinai akademik dikalangan mahasiswa karena mahasiswa rawan akan hal tersebut karena adanya. Prokrastinasi akademik adalah menunda jenis tugas tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan

pada tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar dengan melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dan tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa Ferrari,(2015).

Berdasarkan beberapa paparan tentang prokrastinasi akademik yang ditinjau dari pendapat para ahli dan penelitian terdahulu, peneliti juga menemukan kesesuaian dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa umg dengan melakukan observasi dan wawancara, berikut hasil wawancara dari enam mahasiswa UMG.

Tabel 1.1 Hasil wawancara prokrastinasi akademik

Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
Apakah ada kegiatan yang anda lebih prioritaskan dibanding mengerjakan skripsi? Jelaskan!	<ul style="list-style-type: none"> • MM “Sangat. Karena kegiatan bekerja saya sangat menuntut saya untuk menyelesaikan pekerjaan membuat saya harus menyelesaikan pekerjaan terlebih dahulu”. • HYL “Nongkrong bersama teman-teman saat malam hari. Paginya saya tidur di kos tidak melakukan apa-apa”. 	Dari kedua subjek bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya usaha serta kemauan yang kuat sehingga melakukan kesalahan yang mengakibatkan gagalnya menyelesaikan skripsi tepat waktu.
Bagaimana manajemen waktu anda saat mengerjakan skripsi?	<ul style="list-style-type: none"> • HYL “Saya membuka laptop untuk mengerjakan skripsi hanya saat saya sedang mood. Selama ini saya tidak akan mengerjakan jika tidak ada yang menyemangati atau bertanya. Hari-hari saya lewati dengan tidur di kos”. • MM “Berantakan. Pagi saya bekerja sampai sore. Malam nya saya buka laptop tetapi tidak mengerjakan skrpsi. Hari Sabtu Minggu rencananya tetapi diundur sampai tidak teratur”. 	Pengaturan waktu yang berantakan mengakibatkan tertundanya penyelesaian skripsi.
Apakah anda lebih senang menghabiskan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • INH “Iya. Karena menurut saya bisa menghilangkan penat ketika berlibur bersama 	Terlalu senang dalam melakukan kegiatan lain berakibat tidak terselesaikanya skripsi serta

<p>untuk liburan bersama teman atau pacar sehingga menyebabkan skripsi terbengkalai? Jelaskan!</p>	<p>dengan orang terdekat. Apalagi saya menyukai Travelling sehingga hari-hari saya lalui tanpa membuka laptop, tidak pernah bimbingan, dan lebih suka pergi untuk menenangkan pikiran agar tidak ditanya teman-teman kapan lulus, skripsinya sampai mana dan lain-lain”.</p>	<p>ketidak konsistenan dalam mengerjakan, bahkan sering melupakan tanggung jawab atas penyelesaian skripsi.</p>
<p>Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi hambatan dalam menyelesaikan skripsi ? Berikan alasannya!</p>	<ul style="list-style-type: none"> • AS “Senang, jika memiliki uang lebih. Karena bisa menjadi hiburan dan penghilang penat saat bekerja sekaligus mengurangi rasa jenuh menghadapi kehidupan, serta menghabiskan waktu bersantai”. • AS “-Frustrasi karena tidak selesai. Buntu idenyaa - malu dengan tetangga yang selalu bertanya kapan lulus, skripsinya sudah sampai mana - kecewa karena belum bisa bahagiakan orang tua saat masih ada”. • INH “-Kecewa dengan diri sendiri karena tidak bisa menyelesaikan skripsi dengan baik - menyalahkan diri sendiri yang tidak bisa cepat berpikir saat mulai mengerjakan skripsi yang terlambat - takut berbicara dengan orangtua, bertemu dengan teman, dan dosen pembimbing - malu dengan teman-teman yang lain yang sudah selesai mengerjakan skripsi tepat waktu 	<p>Mengalami <i>Emotional distres</i> tersendiri melihat teman seangkatan lulus terlebih dahulu.</p>
<p>Apakah anda merasa tertekan saat skripsi anda tidak selesai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • INF “Sangat tertekan. Saya merasa orang-orang di sekitar saya terutama teman 	<p>Saat melihat satu angkatan lulus terlebihdahulu merasa bahwa subjek sudah gagal</p>

<p>tepat waktu? Berikan alasannya!</p>	<p>kos bisa lulus 3,5 tahun. Rata-rata yang lain lulus tepat waktu. Kakak saya juga pintar bisa lulus 8 semester dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Tapi saya tidak bisa. Itu yang membuat saya tertekan”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • NM “sangat. Karena semua teman-teman saya bisa mengerjakan dengan cepat dan lulus tepat waktu, itu juga membuatku putus asa takut mau memulai kembali”. 	<p>dan sangat tertekan, bahkan dikala mau mengerjakan skripsi lagi takut akan kegagalan.</p>
<p>Apa yang menyebabkan anda ragu mengerjakan kembali skripsi yang belum terselesaikan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • .NM “Percuma mengerjakan skripsi tetapi tidak ada yang membantu dan mensupport. Tidak ada orang yang percaya kepada saya bahkan kakak kandung saya sendiri menyepelkan saya”. • INF “Tidak adanya dukungan, semangat, bahkan wejangan yang diberikan. Setidaknya saya butuh solusi tetapi tidak ada yang mau datang ke saya saat saya sedang merasa down skripsi belum selesai selesai”. 	<p>Tidak adanya <i>support</i> dari siapapun mengakibatkan ketidak beranian mengambil tindakan dan merasa kegagalan akan selalu datang.</p>

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa. Mulai dari referensi yang sulit ditemukan, menyepelkan revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing, selalu menghindar, kurang berkomunikasi, kurangnya dukungan, suka mengulur waktu, banyaknya tekanan dari keluarga maupun teman, dan juga memprioritaskan kegiatan lain yang berdampak pada keterlambatan penyusunan skripsi, serta tidak konsisten dalam mengerjakan, bahkan sering melupakan tanggung jawab atas penyelesaian skripsi. Dari data dalam grafik juga yang menunjukkan herregistrasi ulang yang dilakukan mahasiswa

sebanyak 30%, wawancara yang didapat juga menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan penundaan atau prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi banyak terjadi pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada lingkungan yang tinggi pengawasan. Hal ini bisa disebabkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik berada di lingkungan yang tidak menuntutnya untuk segera menyelesaikan skripsi yang belum selesai. Rendahnya pengawasan dari lingkungan membuat mahasiswa tersebut tidak terkontrol. Mahasiswa yang sering tidak dipantau oleh dosen pembimbing, juga cenderung akan sering melakukan prokrastinasi karena merasa tidak akan ada yang menegurnya Burhani, (2016).

Prokrastinasi akademik akan berdampak negatif karena akan mempersempit waktu untuk menyelesaikan skripsi. Hal ini juga menyebabkan pengerjaan skripsi atau tugas akhir tidak maksimal. Seperti yang diungkapkan (Ferrari jr 2015) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Selain itu, prokrastinasi juga dapat mengakibatkan timbulnya rasa cemas saat mengerjakan skripsi yang belum selesai. Mahasiswa menjadi kurang teliti dalam pengerjaan skripsi sehingga memungkinkan tingkat kesalahan yang dilakukan tinggi. Apabila hal ini terus berlanjut, maka kegiatan akademik secara keseluruhan mahasiswa akan terganggu bahkan rusak sehingga daya saing mahasiswa menurun karena rendahnya motivasi dan percaya diri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh (Ghufroon & Risnawita 2012, : 154) prokrastinasi dapat menyebabkan rasa cemas yang berujung depresi, tingginya tingkat kesalahan dan banyak waktu terbuang. Prokrastinasi juga dapat merusak kegiatan akademik dan juga menyebabkan rendahnya motivasi dan percaya diri.

Mahasiswa tentu ingin segera bekerja apabila sudah lulus dari studinya. Apabila mahasiswa dapat lulus tepat waktu, mahasiswa tidak perlu merasa khawatir karena kesempatan untuk memilih pekerjaan yang terbaik terbuka lebar dan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan tidak terlalu ketat. Berbeda dengan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, masa studinya yang terlalu lama menyebabkan peluang untuk memilih pekerjaan yang terbaik semakin terbatas, tidak bisa mengambil peluang saat ada tawaran pekerjaan yang menurutnya

baik dan harus menghadapi persaingan yang lebih berat daripada mahasiswa yang bisa lulus tepat waktu.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa ahli yang melakukan penelitian menggunakan variabel prokrastinasi akademik. Kebiasaan menunda menyelesaikan skripsi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan penelitian Candra (2014) yang menemukan .Hal ini bisa dikarenakan adanya hal-hal lain yang memecah konsentrasi seseorang seperti pekerjaan, kehidupan rumah tangga, atau lingkungan yang tidak mendukung dalam menyelesaikan skripsi sehingga subjek tersebut melakukan penundaan. Adapun penelitian prokrastinasi akademik yang menghubungkan dengan variabel lain salah satunya adalah Penelitian yang dilakukan (Maharani, 2020) yang memuat 85 subjek yang diperoleh hasil $-0,804$ dengan signifikansi $p = 0,000$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, pada penelitian ini terdapat korelasi atau hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dengan *self-regulated learning*. Semakin tinggi *self-regulated learning* pada mahasiswa, maka akan diikuti dengan rendahnya perilaku prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi..

Zimmerman, (2011:11), mengungkapkan *self-regulation learning* adalah proses dimana mahasiswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan perasaan yang mana secara sistematis diorientasikan pada pencapaian tujuan mereka. Maka secara umum bahwa *self-regulated learning* pada mahasiswa digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan partisipasi baik secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku mahasiswa di dalam proses belajar. Mahasiswa dengan sendirinya memulai dan berusaha secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan, daripada bergantung pada guru, orang tua atau orang lain (Titik Kristiyani 2016 : 12).

Self-regulated learning memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat *self-reguled learning*. Pertama yaitu aspek kognisi dimana upaya individu merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, dan mengevaluasi diri. Kedua, yaitu aspek motivasi dimana individu merasakan efikasi diri yang tinggi, atribusi diri dan berminat pada tugas intrinsik. Ketiga yaitu aspek perilaku dimana upaya individu untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar Zimmerman,(2011:11).

Apabila mahasiswa mampu dan memiliki ketiga aspek tersebut, maka ia akan memiliki tingkat *self-regulated learning* yang tinggi sehingga dapat menghindari prokrastinasi akademik dan menjaga prestasi belajarnya dengan baik.

Tabel 1.2 Hasil Wawancara *Self Regulated Learning*

Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
Bagaimana strategi belajar yang anda lakukan untuk bisa menyelesaikan skripsi yang belum selesai?	<ul style="list-style-type: none"> • MM “Tidak ada strategi khusus. Hanya berusaha bertanya ke teman-teman tetapi tidak ada respon”. • HLY “dengan membaca - baca referensi dari mana saja yang saya dapat tak lupa bertanya kepada teman yang menurut saya mampu, saya juga memiliki pemikiran untuk maju makanya akan saya usahakan sesegera mungkin tapi saya tidak pernah berkomunikasi dengan dosen”. • INH “Dengan menonaktifkan medsos ini mungkin ampuh buat saya bisa fokus dan melanjutkan mengerjakan skripsi”. • AS “Sering baca jurnal, uptodate ,sering kekampus sering menghubungi teman-teman”. • INF Tidak ada. Saya sangat jarang bahkan tidak pernah belajar apalagi mengerjakan skripsi”. • NM “Tidak ada strategi, lebih besar rasa malas mengerjakan”. 	Ketidak adaanya media sosial dalam strategi belajar subjek mengakibatkan minimnya refrensi yang didapat. serta tidak adanya kesiapan untuk mengerjakan sekripsi dan tidak adanya usaha yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan.
Apakah anda aktif bertanya kepada teman yang sudah selesai mengerjakan skripsi? Berikan alasanya	<ul style="list-style-type: none"> • MM “Aktif tapi mereka sulit dihubungi. Mereka sangat individualis saat 	Kurangnya komunikasi terhadap dosen pembimbing, teman yang mengakibatkan tidak adanya penetapan tujuan yang dipersiapkan

	<p>saya butuh untuk diskusi mengerjakan skripsi”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • HLY “ya, sekedar bertanya kepada teman sejurusan tentang skripsi yang saya ambil untuk diberikan pendapat dan saran”. • INH “yaa, karena ingin tahu tips bisa lulus”. • AS “Lumayan sering,meskipun lewat panggilan tlepon serta media social”. • INF “jarang, karena teman saya juga sibuk saat dihubungi. Sudah memiliki urusan masing-masing dan bingung sendiri. Jadi saya tidak mau membebani teman saya atau yang lainya”. • NM “Tidak, saya pribadi yang introvert susah untuk memulai percakapan dengan orang lain”. 	<p>sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaturan waktu dan pengerjakan berantakan.</p>
<p>Jelaskan ,apa anda mencatat bagian skripsi yang belum selesai dalam sebuah catatan dan menandainya bila selesai mengerjakan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • MM “Tidak. Sangat membosankan jika mencatat bagian skripsi yang belum selesai. Malah menambah beban pikiran saja”. • HLY “tidak terlalu sering biasanya saya merekam saat revisi dengan dosen pembimbing saya agar saya tidak lupa tapi itu sudah lama sekarang jarang banget bimbingan”. 	<p>Tidak adanya bekas catatan yang bisa dipahami ulang yang menyusahkan pengerjakan mandiri dan berakhibat terlambatnya proses pengerjaan.</p>

-
- **INH** “Benarsih kadang-kadang tapi pernah juga tidak mencatatnya tapi kebanyakan seringnya”.
 - **AS** “Biasanya seperti itu karena nanti bisa dicarikan solusi dari setiap bagian-bagian yang belum selesai”.
 - **INF** “Tidak, karena menurut saya akan menambah beban pikiran. Cukup diingat saja”
 - **NM** “Tidak, karena membuat saya kepikiran dan tidak bisa melakukan aktivitas lainnya”.
-

Berdasarkan wawancara tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat *self regulated* rendah seperti tidak merencanakan waktu menyelesaikan skripsi sejak awal semester, tidak berusaha mencari bantuan kepada teman dan dosen pembimbing, strategi belajar yang monoton, serta tidak adanya catatan yang bisa dipelajari lebih lanjut.

Seperti yang diungkapkan oleh (Fatimah 2013:69) bahwa karakteristik *self-regulated learning* dapat diamati dari bentuk tindakan atau perbuatannya yang mengarah pada tercapainya tujuan belajar. Semakin tinggi *Self Regulated Learning* maka tingkat prokrastinasi akademik akan rendah. Sebaliknya, apabila *Self Regulated Learning* rendah maka tingkat prokrastinasi semakin tinggi.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* tinggi akan terbiasa dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mahasiswa memperoleh referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi, mengetahui dan merencanakan proses penyusunan skripsi sejak awal, menunjukkan (Alhadi,2017).

Adanya *Self Regulated Learning* akan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik khususnya mahasiswa tingkat akhir yang terlambat menyelesaikan skripsi. Apabila mahasiswa berusaha untuk mengatur waktu dan menentukan target mengerjakan skripsi dengan baik maka skripsinya akan cepat selesai. Sebaliknya, apabila tidak ada usaha untuk bertanya tentang kesulitan yang dialami maka akan berpengaruh terhadap masa studi yang semakin lama. Permasalahan-permasalahan tersebut karena adanya pengaruh dari faktor eksternal yakni *Grit* atau kegigihan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar khususnya teman yang sudah menyelesaikan skripsi.

Tabel 1.3 Hasil Wawancara *Grit*

Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
Bagaimana cara anda mampu mengatasi permasalahan dan tetap gigih untuk menyelesaikan skripsi yang belum selesai?	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="703 790 1018 1189">• MM “Terkadang saya gigih terkadang putus asa. Saat saya merasa gigih berarti saya mendapatkan wejangan atau sedang dimarahi oleh kedua orang tua saya dan kakak saya. Sehingga saya bersemangat mengerjakan skripsi”. <li data-bbox="703 1227 1018 1373">• HLY “Paling ya mendekati teman-teman dan dosen pembimbing supaya dikasih refrensi”. <li data-bbox="703 1411 1018 1534">• INH “Ya ada temenya aja itu juga lumayan membantu semangat seh”. <li data-bbox="703 1572 1018 1776">• AS “sampai saat ini saya belum memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi karena tidak ada yang memberi semangat dan mengingatkan”. <li data-bbox="703 1814 1018 1899">• INF “ menonton drama korea, mendengarkan musik, bermain dengan 	Ketidak konsistenan minat yang dialami subjek mengakibatkan skripsi terlambat untuk selesai serta merasa berkecil hati dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi yang terlambat.

teman-teman, makam yang banyak”.

- **NM** “terus mengerjakan, setidaknya mengurangi beban entah kapan selesainya”.

Apakah anda masih memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi yang belum selesai? Berikan alasannya

- **MM** “Memiliki tetapi masih ragu, bingung, dan belum stabil. Tetapi saya masih punya keyakinan untuk bias menyelesaikan skripsi nantinya”.

Terlalu pasrah, gagal mempertahankan minat.gagal memprediksi waktu serta tidak berusaha lebih keras untuk menyelesaikan skripsi yang belum selesai.

- **HLY** “Punya tapi sudah terlanjur mengalir saja dan berusaha menikmatinya”.

- **INH** “Ada tapi ya pasrah aja mau gimana lagi cobak”.

- **AS** “tidak mungkin karna saya bekerja saja dulu baru skripsi “

- **INF** “ tidak karena tidak ada yang memberikan semangat, bertanya dan mengingatkan bahkan tidak ada yang membantu

- **NM** “ masih, karena sudah terlanjur memilih dan harus saya kerjakan meskipun selesainya lama dan tentunya molor”.
-

Berdasarkan tabel wawancara 1.3 menunjukkan bahwa mahasiswa mudah kehilangan fokus saat mengerjakan skripsi, kehilangan motivasi diri, tidak mampu menyelesaikan skripsi dengan baik, dan tidak berusaha lebih keras untuk menyelesaikan skripsi yang belum selesai. *Grit* ditunjukkan sebagai kekuatan kerja yang kuat terhadap tantangan yang ada, pertahanan akan usaha dan minat dalam jangka waktu yang lama meskipun mengalami kegagalan, kesulitan, dan hambatan dalam proses mencapai tujuan. Individu dengan kemampuan *Grit* akan tetap bertahan untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Aspek-aspek *Grit* yaitu: konsistensi terhadap minat yang dimiliki dan memiliki ketekunan dalam berusaha Duckworth, (2016).

Apabila individu memiliki *Grit* yang rendah maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada individu tersebut, begitu pula sebaliknya. Konsistensi terhadap minat menunjukkan adanya kemampuan untuk mempertahankan minat pada satu tujuan dalam jangka waktu yang lama tanpa teralihkan pada hal-hal lain diluar tujuan tersebut dan minat tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga individu akan tetap fokus dan konsisten menjalani tujuan yang telah menjadi minat awalnya. Ketahanan dalam usaha yang dilakukan individu dalam tingkat yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan ataupun tugas yang sedang dikerjakan, sehingga mahasiswa akan giat dan gigih dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, mampu mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditentukan, mengerjakan tugas sesuai rencana yang telah ditetapkan, dan mampu memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas Rusli rusli, (2020).

Dalam penelitian yang dilakukan (Sovi Septani, 2018) yang melibatkan 62 mahasiswa dengan masa studi akhir, secara signifikan membuktikan bahwa *Grit* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 29,3%. ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *Grit* berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Karakter *Grit* sebagai karakter positif akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku negatif prokrastinasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil wawancara yang sesuai dengan aspek-aspek prokrastinasi yang salah satunya dikarenakan adanya permasalahan dengan *Self Regulated Learning* dan *Grit* yang rendah. Para subjek menggambarkan meningkatnya prokrastinasi, hal ini mengindikasikan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh *Self Regulated Learning* dan *Grit* (Sovi Septani, 2018) . Berdasarkan beberapa kajian

literatur di atas dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui adanya pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Grit* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya menetapkan batasan-batasan permasalahan dengan jelas untuk menghindari pembahasan masalah yang menyimpang dari topik permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dibatasi pada pembahasan pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Grit* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi Universitas Muhammadiyah Gresik.

1. *Self Regulated Learning*

Proses mahasiswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan perasaan yang mana secara sistematis diorientasikan pada pencapaian tujuan mereka.

2. *Grit*

Karakter yang ditunjukkan melalui perilaku seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan.

3. Prokrastinasi Akademik

Perilaku menunda-nunda yang membiarkan tugas berlarut-larut sehingga mengakibatkan penyelesaian tugas tidak selesai dan membuang banyak waktu.

4. Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi

Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Grit* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi Universitas Muhammadiyah Gresik?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Grit* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam lingkup psikologi, selanjutnya untuk mengembangkan studi yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Grit* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang ingin diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Bagi instansi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi saran untuk fakultas psikologi mengenai pentingnya memberikan sebuah pemahaman kepada mahasiswa tentang pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Grit* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

b. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian diharapkan nantinya dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa bahwa *Self Regulated Learning* dan *Grit* perlu ditingkatkan karena berpengaruh dan bisa berdampak pada prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.